

WOMEN EMPOWERING THROUGH DECOUPAGE

Hommy Dorthy Ellyany Sinaga^{1*}, Petrus Loo¹, Dedy Lazuardi¹, Sri Rezeki², Norhaslina BT Asri³, Mashitah Binti Duralim³, Nur Fadzillah Binti Jaafar³

¹Manajemen, SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

²Ekonomi, Universitas Negeri Medan

³Politeknik Sultan Azlan Shah

*email: *omisinaga@gmail.com*

Abstract: The community service activity "Women Empowering Through Decoupage," conducted in continuation of the Memorandum of Understanding with Sultan Azlan Shah Malaysia Polytechnic, was organized by several lecturers at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya from October 2nd to October 5th, 2023. The target participants were Pusanita (Wives of Lecturers/Employees) of Sultan Azlan Shah Malaysia Polytechnic. The activity focused on training participants in decorating pandan clutch using decoupage techniques. This collaboration between lecturers at Eka Prasetya College of Economics and Sultan Azlan Shah Malaysia Polytechnic lecturers aimed to empower Pusanita by imparting new knowledge and skills. The production outcomes potentially hold economic value. The activity garnered a highly positive response from all participants.

Keywords: decoupage; pandan clutch; pusanita; sultan azlan shah malaysia polytechnic; women empowering,

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Women Empowering Through Decoupage dilakukan sehubungan dengan kelanjutan dari MoU dengan Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya dan berlangsung pada 2-5 Oktober 2023, dengan sasaran peserta adalah Pusanita (Istri dari Dosen/Pegawai) Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia. Aktivitas yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan menghias tas pandan dengan menggunakan Teknik decoupage. Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kolaborasi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya dengan dukungan Dosen dari Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia. Dari kegiatan ini, para Pusanita mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang baru. Hasil produksi dapat menjadi peluang bernilai ekonomis. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari seluruh peserta.

Kata kunci: decoupage; cluth pandan; pemberdayaan perempuan; politeknik sultan azlan shah; pusanita

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini dilatarbelakangi dari Nota Kesepahaman (MoU) antara Sekolah Tinggi Eka Prasetya

dengan Politeknik Sultan Azlan Shah (PSAS) Malaysia, di mana salah satu kegiatan yang dapat dikolaborasikan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional.

Sekolah Tinggi Eka Prasetya memprakarsai ide kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional dengan melihat kepada situasi yang ada di PSAS Malaysia, dimana para istri dari dosen dan pegawai sebagian besar bertempat tinggal di lingkungan kampus dan banyak yang berperan hanya sebagai ibu rumah tangga. Artinya para istri Dosen masih memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang dapat memiliki nilai ekonomis. Juga dengan melihat kepada negara Malaysia yang juga mirip kondisi geografisnya dengan Indonesia, dimana Malaysia juga banyak tumbuh tanaman pandan yang pada ide kegiatan ini digunakan sebagai bahan dasar.

Kaum Perempuan yang merupakan istri atau pasangan dari merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sering kali memiliki waktu luang di rumah setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Untuk mengisi waktu luang tersebut, banyak ibu-ibu yang tertarik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru yang bisa bermanfaat bagi mereka dan keluarga.

Pemberdayaan para ibu-ibu merupakan upaya untuk memberikan kesempatan dan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara maksimal (Mahliza et al., 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan wanita adalah melalui pembuatan karya seni, seperti decoupage pada bahan pandan (Suji'ah et al., 2024). Decoupage merupakan bentuk kerajinan tangan yang menggunakan potongan-potongan kertas atau bahan lain yang ditempel pada suatu permukaan seperti pada bahan pandan. Hasil dari kerajinan decoupage ini biasanya memiliki nilai estetika tinggi dan bisa dijadikan sebagai hiasan rumah atau hadiah (Enterprises, 2010).

Negara Malaysia salah satu negara yang iklim geografisnya sesuai untuk tumbuhnya daun pandan. Daun pandan salah satu bahan penting yang digunakan dalam pembuatan berbagai produk seperti untuk konsumsi, juga sebagai bahan kerajinan. Dengan memiliki pasokan yang cukup dan berkualitas dari Malaysia, para pengrajin pandan dapat memproduksi dengan lebih efisien dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi.

Salah satu faktor yang membuat Malaysia menjadi penghasil daun pandan yang unggul adalah karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman pandan. Malaysia memiliki tanah yang subur dan curah hujan yang cukup, sehingga cocok untuk pertumbuhan tanaman pandan. Selain itu, Malaysia juga memiliki petani yang berpengalaman dalam menanam dan merawat tanaman pandan sehingga hasil yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Dengan adanya pasokan daun pandan yang cukup dan berkualitas dari Malaysia, para pengrajin pandan dapat memproduksi dengan lebih efisien dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan para petani dan pengrajin pandan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara Malaysia. Oleh karena itu, negara Malaysia dapat terus mengembangkan sektor pertanian dan industri pandan untuk meningkatkan produksi dan kualitas daun pandan serta memudahkan pengrajin pandan berproduksi.

Kegiatan pelatihan kerajinan decoupage dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kaum ibu dalam bidang seni dan kerajinan tangan. Mereka dapat belajar teknik-teknik baru dan mengembangkan kreativitas mereka, sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang lebih berkualitas.

Pelatihan kerajinan decoupage juga dapat menjadi sarana untuk menghilangkan stres dan kelelahan yang dirasakan oleh kaum ibu. Dengan mengikuti pelatihan ini, mereka dapat fokus pada kegiatan kreatif yang dapat memberikan kepuasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan ini, ibu-ibu juga bisa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kreativitas, literasi serta memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan ibu-ibu lainnya (Ajisuksmo et al., 2019).

Pelatihan kerajinan decoupage juga dapat memberikan manfaat ekonomis bagi kaum ibu. sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menghasilkan karya seni yang bisa dijual atau dipamerkan.

Dengan menguasai keterampilan ini, mereka dapat menjual hasil karyanya dan mendapatkan tambahan penghasilan. Hal ini sangat penting mengingat banyak ibu rumah tangga yang memiliki kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerajinan decoupage sangat penting bagi kaum ibu karena dapat memberikan manfaat psikologis, ekonomis, dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan (Nurdin et al., 2019). Sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai pengurus rumah tangga dan mencari penghasilan tambahan, kegiatan ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Nurmaya et al., 2017).

Teknik *decoupage* telah ada sejak abad ke-12 di Cina dan dikembangkan untuk dekorasi furniture pada abad XVII Eropa. Teknik ini awalnya digunakan oleh kalangan aristokrat sebagai alternatif untuk seni lukis yang mahal. Di Italia,

decoupage dikenal dengan nama "pittura a stento" dan digunakan untuk menghias furnitur dan benda seni. Di Indonesia, teknik ini dikembangkan oleh Josepine Onie yang berhasil mengembangkannya menjadi usaha yang menguntungkan (Sinaga & Irawati, 2018).

Decoupage, yang berasal dari bahasa Perancis *decouper* yang berarti memotong, merupakan sebuah seni rupa yang melibatkan potongan-potongan bahan seperti kertas yang ditempelkan pada suatu objek untuk dihias. Setelah itu, objek tersebut akan dilapisi dengan vernis atau pelitur. Melalui proses ini, potongan kertas yang ditempelkan akan terlihat menyatu dan terlihat seolah-olah dilukis (Agustin, 2022).

Manfaat Decoupage: 1) Kreativitas: Decoupage mendorong kreativitas individu dalam mendesain dan menciptakan karya seni.; 2) Pemanfaatan Barang Bekas: Teknik ini sering digunakan untuk mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi lebih menarik.; 3) Relaksasi: Aktivitas ini juga dapat menjadi bentuk terapi seni yang menenangkan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional ini melibatkan dua negara, 2 institusi Pendidikan yaitu Politeknik Sultan Azlan Shah dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya.

Kegiatan internasional ini melalui beberapa tahapan proses dimulai dari perencanaan, komunikasi daring, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan kegiatan dan koordinasi kebutuhan dilakukan sejak awal tahun dengan komunikasi rutin melalui rapat terjadwal setiap bulan secara daring dengan Politeknik Sultan Azlan Shah untuk menjelaskan rencana pelatihan ket-

erampilan bagi istri dari dosen dan pegawai di Politeknik Sultan Azlan Shah. Termasuk di dalamnya mendiskusikan rincian peserta, persyaratan, jumlah, lokasi, dan jadwal pelatihan dengan pihak Politeknik Sultan Azlan Shah. Tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya menyiapkan materi pelatihan tentang decoupage, membagi tugas kepada anggota tim, mempersiapkan bahan-bahan dan hal-hal lain yang diperlukan.

Pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di aula Politeknik Sultan Azlan Shah. Tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya sebagai narasumber penyampai materi kegiatan pelatihan teknik decoupage.

Pelatihan dilakukan berbentuk workshop dimana seluruh peserta akan langsung mempraktekkan cara dan teknik pembuatan decoupage pada clutch pandan.

Adapun bahan yang diperlukan adalah *cluth* pandan, tissue bermotif, lem decoupage, varnish decoupage, kuas, hair dryer (Thespruce, 2017).

Teknik pembuatan dilakukan sebagai berikut: Tisu bermotif dipotong sesuai pola dan ukuran clutch pandan. Lembaran tisu dilepas sehingga tersisa 1 lapis saja motifnya. Clutch pandan dilapisi dengan lem decoupage menggunakan kuas secara merata. Kemudian tisu yang telah dipotong dan ditempelkan perlahan-lahan di atas clutch sambil ditekan untuk menempel sesuai dengan tekstur pandan. Proses ini harus hati-hati karena tisu yang masih basah rentan sobek dan rusak. Setelah penempelan gambar selesai dan posisinya pas, biarkan mengering atau keringkan dengan hair dryer. Selanjutnya, lem dioleskan lagi dua kali ke seluruh permukaan dompet agar merata di atas gambar. Terakhir varnish dioleskan merata di seluruh permukaan clutch dan dikeringkan. Proses varnish dilakukan

sebanyak 2 sampai 3 kali pengulangan (Hardiana, 2016) (Clark;R., 2018).

Untuk melihat kebermanfaatan kegiatan dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner lewat google form yang dibagikan kepada seluruh peserta.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai tema “Women Empoweering Through Decoupage”, maka kegiatan tersebut telah direalisasikan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya dukungan dari berbagai pihak baik STIE Eka Prasetya melalui LPPM, pihak Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal bulan Oktober 2023 dengan jumlah peserta 19 orang yang merupakan para istri dari Dosen dan Pegawai Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia.

Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan kepada para Ibu-ibu rumah tangga di Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia, tersebut di atas dapat dirasakan sangat bermanfaat. Hal ini berdasarkan evaluasi terhadap hasil praktek membuat *clutch* dengan teknik *decoupage* yang telah berhasil diselesaikan oleh para peserta. Keberhasilan ini juga didasari dari testimoni para peserta, yang terlihat begitu antusias dan aktif dalam berdiskusi. Keterampilan ini nantinya dapat ditularkan kepada masyarakat Malaysia, sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu peluang usaha untuk menambah pendapatan dan akan menaikkan penghasilan keluarga serta dapat meningkatkan kreativitas.

Untuk penilaian hasil keterampilan *decoupage* dilihat dari kerapian mengunting gambar, menyusun gambar pada

clutch serta kerapian menempelkan gambar pada *clutch*. Dilihat dari hasil *clutch* yang telah dihias maka keseluruhan peserta yang berjumlah 19 (sembilan belas) orang telah mampu menggantung gambar pada tissue dengan rapi, terlihat kreatif dalam menyusun gambar pada *clutch* serta hasil penempelan gambar terlihat rapi. Kuesioner diberikan kepada peserta untuk mendapatkan respon peserta tentang

kegiatan pelatihan ketrampilan *decoupage*. Dari hasil kuesioner terlihat bahwa seluruh peserta memberikan respon yang positif tentang kegiatan pelatihan ketrampilan *decoupage* yang diberikan oleh tim dosen STIE Eka Prasetya.

Tabel 1. Hasil evaluasi dari peserta

No	Deskripsi	Very Dissatisfied	Not satisfied	Less satisfied	Satisfied	Very satisfied
1	Mastery in material content	-	-	-	-	100%
2	Able to use proper and easy to understand Language	-	-	-	-	100%
3	The ability to deliver instruction and facilitate the program	-	-	-	5%	95%
4	Interact with participant	-	-	-	-	100%
5	Able to answer participant's questions clearly	-	-	-	-	100%
6	The materials were delivery step by step so that participants can follow exactly	-	-	-	-	100%
7	The methods used help participants understand the material	-	-	-	-	100%
8	The material presented includes the use of the latest technology	-	-	-	10%	90%
9	The succession of the activity	-	-	-	-	100%
10	Provide new knowledge and benefits	-	-	-	-	100%
11	Convenience while undergoing activities	-	-	-	5%	95%
12	Friendly and competent human resources	-	-	-	-	100%
13	The duration of the activity implementation is very effective	-	-	-	-	100%



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan



Gambar 2. Praktek Kerajinan Decoupage

untuk dijadikan modal dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan menambah penghasilan keluarga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Politeknik Sultan Azlan Shah Malaysia dapat berjalan dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungannya baik moril dan materil kepada Politeknik Sultan Azlan Shah, Malaysia, sehingga kegiatan telah berlangsung dengan baik tanpa ada kendala berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2022). *Decoupage Finishing Techniques for Home Decor Elements*. 2022, 23–30. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2405>
- Ajisuksmo, C. R. P., Iustitiani, N. S. D., & Pramono, H. (2019). Pelatihan Kerajinan Decoupage Sebagai Cara untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Kaum Perempuan. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 158. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.4362>
- Clark;R. (2018). *Decoupage for Beginners: A Step-by-Step Guide. Crafting Essentials*.
- Enterprises, P. (2010). *Quick & Easy Decoupage ebook*. (Online) Northbrook. Prime Publishing LLC. www.plaidonline.com
- Hardiana, I. (2016). *Decoupage Yuk! Step by Step: 55 Kreasi Decoupage dalam Berbagai Media*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahliza, F., Wahyuni, P. D., & Pernamasari, R. (2018). Decoupage



Gambar 3. Kegiatan workshop “Women Empowering Through Decoupage”

SIMPULAN

Peserta telah dapat menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dengan teknik *decoupage* seperti *clutch* yang sudah dihiasi. Peserta dapat menggunakan ketrampilan tersebut

- Creation Training for Empowering Women At Rprtra Mahkota Meruya Selatan. *Iccd*, 1(1), 428–433. <https://doi.org/10.33068/iccd.voll.is1.65>
- Nurdin, N., Sjattar, E. L., Arafat, R., Amal, A. J., & Puspitha, A. (2019). Decoupage Art Therapy as an Alternative Activity to Reduce Gadget Dependence on Primary School Students in Makassar [Seni Decoupage Sebagai Kegiatan Alternatif Mengurangi Ketergantungan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar]. *Proceeding of Community Development*, 2, 872. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.332>
- Nurmaya, Kurnianingsih, I., Rosini, & Diana, N. E. (2017). IBM Pelatihan Decoupage dan E-Commerce untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017*, 2017, 160–165. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m>
- Sinaga, H. D. E., & Irawati, N. (2018). *Keterampilan Decoupage Untuk Peningkatan Perekonomian*. 3(1).
- Suji'ah, U., Nur Sarfiah, S., Anggrasari, H., & Tri Wahyuni, E. (2024). Pelatihan Santriwati Di Lingkungan Pa&Ponpes Bina Insani Melalui Teknik Decoupage Pada Dompot Dan Tas Anyaman. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–140.
- Thespruce. (2017). *How to Decoupage: Learn how to decoupage and explore free projects and recipes*. <https://www.thespruce.com/how-to-decoupage-1244290>